

ANALISIS PENGARUH CUACA TERHADAP HARGA SAHAM PADA BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Yulis Maulida Berniz

STIE Islam Bumiayu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana variabel bebas berupa faktor cuaca yang secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada Bursa Efek Indonesia. Hipotesis yang diajukan adalah cuaca berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Bursa Efek Indonesia.

Penelitian menggunakan data harian berupa harga saham yang diperoleh dari pusat data pasar modal dan data cuaca harian yang diperoleh dari Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) Jakarta berupa tingkatan ordinal. Penelitian ini juga melakukan analisis tambahan dengan memasukkan variabel kontrol berupa market anomaly, laba dan hutang perusahaan.

Hasil dari analisis regresi linier menunjukkan hipotesis berupa cuaca berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Sementara analisis tambahan berupa variabel kontrol yaitu market anomaly berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, tetapi untuk laba perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan untuk hutang perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Faktor Cuaca, Return Saham, Bursa Efek Indonesia, Hutang Perusahaan, Market Anomaly.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada dasarnya jika kita berbicara tentang manajemen keuangan yang merupakan bagian dari ilmu manajemen yang menyangkut pengelolaan keuangan perusahaan, sebenarnya kita berbicara unsur manusia. Dalam hal ini manusia memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan keuangan, hal ini tidak terlepas dari faktor psikologi manusia itu sendiri dan ini ditunjukkan dengan bagaimana perilaku manusia pada saat menghadapi tantangan resiko adanya ketidakpastian

di masa mendatang, oleh karena itu faktor psikologi merupakan hal yang menarik untuk dibicarakan dalam hubungannya dengan proses pengambilan keputusan ekonomi, yang ditunjukkan oleh dampak perilaku tersebut terhadap harga pasar.

Dalam proses pengambilan keputusan akan selalu dipengaruhi oleh aspek psikologi orang tersebut. Dalam teori manajemen keuangan tradisional dibangun atas asumsi utama bahwa manusia selalu berpikir rasional dalam setiap langkah pengambilan keputusan yang dilakukan, sehingga setiap keputusan yang diambil adalah pilihan yang sifatnya rasional.

Pengambilan keputusan yang rasional akan menyebabkan keuntungan secara ekonomi yang maksimum. Manusia juga diasumsikan selalu mau memperhatikan semua informasi yang tersedia, mampu untuk mengevaluasinya dengan seksama dan mampu mencari jawaban berdasarkan hasil analisis rasional atas informasi tersebut. Dalam hal ini manusia dipandang sebagai makhluk yang mampu membuat keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sangat logis dan transparan.

Faktor rasionalitas dipengaruhi oleh terbatasnya informasi yang ada. Konsep rasionalitas ditunjukkan dengan teori keuangan yakni pergerakan yang terjadi di pasar secara normal. Dalam kenyataannya, asumsi tentang rasionalitas investor tidak mudah untuk dipenuhi karena sering perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor subyektifitas, emosi, *mood*, lingkungan, dan faktor psikologis lainnya yang justru berperan dominan.

Dalam buku yang dikutip dari Yang (2004) menyebutkan bahwa orang akan memiliki perilaku yang berbeda ketika adanya perbedaan pada cuaca dingin dan cuaca panas, juga menyebutkan bahwa orang akan merasa tidak sabar dan cenderung emosional pada saat temperatur lebih dari 29⁰ C. Tidak hanya temperatur, indikator cuaca yang lain berperan dalam hal perilaku seseorang diantaranya sinar matahari yang cerah akan membentuk *mood* yang baik bagi para investor, sehingga akibatnya membuat orang lebih optimis dan lebih bersemangat untuk melakukan analisis terhadap pergerakan saham yang pada akhirnya akan menaikkan harga saham secara agregat di pasar modal.

Dalam hal ini cuaca berperan dalam penentuan perilaku manusia.

Adanya perbedaan cuaca pada lokasi perdagangan dapat mempengaruhi penentuan *return* di pasar, yang disebabkan oleh terjadinya perbedaan pada tingkat emosi dan *mood* para investor/*traders*. Faktor emosi dan *mood* memegang peranan penting dalam menghadapi situasi ketidakpastian dan beresiko.

Penelitian ini dilakukan, mengingat selama ini penelitian yang banyak dilakukan berdasarkan analisis kuantitatif yang terikat dengan rumus-rumus, matematika, dan statistik yang kurang memperhatikan unsur psikologis yang bisa mempengaruhi para investor/*traders* dalam pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan, dalam hal ini *traders*/investor senantiasa melibatkan emosinya termasuk di dalamnya adanya faktor *mood*, dan salah satunya dipengaruhi oleh indikator faktor cuaca. Indikator faktor cuaca berpengaruh terhadap emosi dan *mood* seseorang yang kemudian faktor emosi dan *mood* ini berpengaruh pada perilaku investor/*traders* yang tercermin dalam pengambilan keputusan pada bursa saham di pasar modal.

Rumusan Masalah

Apakah cuaca berpengaruh terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh cuaca

terhadap harga saham pada Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan bukti bahwa dalam ilmu manajemen keuangan, hendaknya melibatkan *human factor* dalam melakukan analisis keuangan.
2. Sebagai bahan pertimbangan bahwa faktor indikator ekonomi berupa analisa kuantitatif memang masih diperlukan, namun dalam ilmu manajemen keuangan yang dibicarakan adalah manusia, sehingga ada faktor lain yang bersifat non kuantitatif yang mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan.

METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel

Sampel yang diambil adalah semua perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Kriteria sampel adalah semua perusahaan manufaktur yang sahamnya aktif pada Januari-Desember tahun 2010-2014.

Data yang Digunakan

Pada penelitian ini menggunakan data antara lain :

1. Data sekunder berupa harga saham harian untuk perusahaan manufaktur yang sahamnya aktif antara Januari-Desember periode tahun 2010-2014.
2. Data cuaca harian untuk wilayah Jakarta dimana lokasi Bursa Efek Indonesia berada yang diwakili oleh

titik pengamatan cuaca pada daerah Jakarta Pusat. Data diperoleh dari Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) Jakarta yang dimulai pada Januari-Desember tahun 2010-2014. Data tersebut berdasarkan skala indeks/ordinal yang terdiri atas enam tingkatan yaitu :

Tingkatan 1 = cuaca hujan sangat lebat (curah hujan lebih dari 100mm/hari)

Tingkatan 2 = cuaca hujan lebat (curah hujan 50.1 – 100.0 mm/hari)

Tingkatan 3 = cuaca hujan sedang (curah hujan 20.1 – 50.0 mm/hari)

Tingkatan 4 = cuaca hujan ringan (curah hujan 5.1 – 20.0 mm/hari)

Tingkatan 5 = cuaca hujan sangat ringan (curah hujan 0.1 – 5.0 mm/hari)

Tingkatan 6 = cuaca cerah/tidak ada hujan (curah hujan 0 mm/hari).

3. Data *return* saham bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan analisis metode variabel *dummy* yaitu variabel yang sengaja dibuat dikotomi/variabel buatan dengan alat bantu SPSS. Teknik ini digunakan karena metode ini dapat menghasilkan tes yang bersifat kointegrasi, menunjukkan arah pengaruh variabel bebas/*independent* terhadap variabel terikat/*dependent*.

HASIL DAN ANALISIS

Statistik Deskriptif

Deskriptif variabel penelitian pada tabel 1 merupakan analisis periode Januari sampai dengan Desember tahun 2000-2004. Pada variabel harga saham (Y) dengan mean positif yakni sebesar 3,0216 dengan standar deviasi 0,61070. Untuk variabel cuaca (X1) meannya sebesar 5,3539 dengan standar deviasi 1,02694. Variabel *market anomaly* (X2) dengan mean sebesar 0,4827, standar deviasi sebesar 0,449973. Variabel laba perusahaan (X3) meannya sebesar 0,6240 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,49441, sedangkan untuk variabel hutang perusahaan (X4) nilai mean sebesar 0,9445 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,92344.

$$Y = 3,109 - 0,004 X1 + 0,007X2 + 0,056 X3 - 0,109 X4 .$$

Analisis mengenai bagaimana pengaruh cuaca, market anomaly, laba, dan hutang perusahaan terhadap harga saham bisa dilihat di tabel 2, dimana:

- Nilai X1 nilai probabilitas sebesar 0,491, dan hasil ini $> 0,05$ (alpha), berarti untuk variabel X1 (cuaca) secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada Bursa Efek Jakarta (BEJ).
- X2 nilai probabilitas sebesar 0,568, nilai ini $> 0,05$ (alpha), berarti untuk variabel X2 (*market anomaly*) secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada Bursa Efek Jakarta (BEJ).
- X3 nilai probabilitas sebesar 0,000, nilai ini $< 0,05$ (alpha), berarti variabel X3 yaitu laba perusahaan secara parsial terdapat pengaruh yang

signifikan terhadap harga saham pada Bursa Efek Jakarta (BEJ).

- X4 nilai probabilitas sebesar 0,000, nilai ini menunjukkan $< 0,05$ (alpha), sehingga untuk variabel X4 (hutang perusahaan) secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada Bursa Efek Jakarta. Dari tabel dalam lampiran pada uji statistik F, nilai F hitung sebesar 68,957 dengan probabilitas (signifikansi) 0,000. Pedoman yang dipakai dengan metode SPSS adalah jika nilai probabilitas/signifikansi $< 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat korelasi/pengaruh yang signifikan antara cuaca, *market anomaly*, laba, dan hutang terhadap harga saham pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini bisa dibuktikan dari hasil analisis dengan probabilitas/signifikansi uji F sebesar $0,000 < 0,05$.

ANALISIS ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Berdasarkan output histogram pada sebaran data yang ada menyebar merata ke semua daerah kurva normal. Dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan persyaratan untuk dapat dikatakan terbebas dari multikolinier adalah apabila nilai VIF prediktor tidak melebihi nilai 10 atau jika dari nilai *tolerance* tidak melebihi dari 0,10. Sedangkan pada nilai pengujian diatas, nilai VIF tidak melebihi 10 dan dari nilai *tolerance* tidak

melebihi nilai 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terkena persoalan multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Dari nilai uji Durbin-Watson yang diperoleh setelah melakukan pengujian sebesar 0,010, nilai uji Durbin-Watson ini menunjukkan < 2 , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi pada analisis regresi ini. Tetapi karena data dalam penelitian bukan termasuk data *time series*, maka hal ini diabaikan saja.

Heteroskedastisitas

Pada grafik plot tidak terjadi heteroskedastisitas, karena tidak membentuk gambar dengan pola tertentu baik bergelombang, melebar kemudian menyempit (sebaran data tidak mengumpul pada satu bagian).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Cuaca secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, *market anomaly*, dan laba memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan hutang memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.
2. Hipotesis yang dibuat ditolak (tidak terbukti), karena dari hasil analisis ternyata cuaca berpengaruh negatif terhadap harga saham pada Bursa Efek Indonesia tidak signifikan, sedangkan pada hipotesis cuaca berpengaruh positif terhadap harga

saham pada Bursa Efek Indonesia signifikan.

Saran

1. Diharapkan penelitian selanjutnya bisa dikembangkan dengan memasukkan faktor psikologis yang bersifat internal yang dapat mempengaruhi pola perilaku investor.
2. Memasukkan beberapa macam *market anomaly*, seperti *weekend effect*, *holiday effect*, dan lainnya.
3. Penelitian memasukkan data untuk kurun waktu yang lebih lama, sehingga dapat lebih mewakili gambaran perilaku para investor pada Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Cao, M., & Wei, J. (2004). *Stock market return: A temperature anomaly*. Working Paper. Canada.
- Goetzman, W. N., & Zhu, Ning. (2002). *Rain or Shine: Where is the Weather Effect?*. Working Paper.
- Hirshleifer, D., & Shumway, T. (2003). Good day sunshine: Stock returns and the weather. *Journal of Finance*, 58 (3), 1009-1032.
- Loughran, T., & Schultz, P. (2003). Weather, stock return, and the impact of localized trading. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*.
- Mirza, H. H., Asghar, M. J. K. A., & Mushtaq, N. (2012). *Stock market returns and weather anomaly: Evidence from an emerging economy*. Working Paper. Pakistan.

- Pardo, A., & Valor, E. (2003). *Spanish stock return: Rational or weather influenced*.
- Saunders, E. M. (1993). Stock price and wall street weather. *The American Economic Review*, 83 (5), 1337-1345.
- Sutrisno. (2001). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tufan, & Hamarat. (2003). *Weather Effect: An Evidence from Turkish Stock Exchange*. Working Paper.
- Wahana Komputer. (2005). *Pengembangan analisis multivariate dengan SPSS 12 (edisi 1)*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Yang, T. (2004). *How does the weather affect the stock market? Empirical evidence in Taiwan*. Taiwan: Feng China University.